

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS III A DI MI MA'ARIF NU
AJIBARANG KULON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ROSI YUNIATI
1717405034**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS III A DI MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON

ROSI YUNIATI

NIM. 1717405034

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang diturunkan oleh generasi terdahulu ke generasi selanjutnya guna memberikan arahan kepada seseorang dalam menghadapi globalisasi. Khususnya dalam pembentukan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah guna membentuk karakter baik pada peserta didik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan pembentukan karakter di madrasah tentu membutuhkan strategi agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan sesuai dengan rencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, dengan subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Guru Kelas III A, dan siswa Kelas III A. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dilaksanakan secara sistematis seperti, pengintegrasian nilai dan etika dalam pembelajaran, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah dan pembudayaan. Selain itu juga dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya tentu mengalami beberapa hambatan seperti, perbedaan latar belakang siswa, intensitas waktu yang sedikit, adanya orang tua yang menutup-nutupu, perbedaan kemampuan siswa dan rendahnya tingkat kesadaran orang tua siswa.

Kata kunci : strategi, pendidikan karakter, strategi pembentukan karakter.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Karakter.....	15
2. Pendidikan Karakter.....	16
3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	18
4. Prinsip Pendidikan Karakter	19
5. Tujuan Pendidikan Karakter	21
6. Fungsi Pendidikan Karakter.....	22
7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	22
8. Hambatan Pembentukan Karakter Siswa.....	25
B. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa	25

1. Pengertian Strategi	25
2. Pengertian Guru	26
3. Kode Etik Guru	29
4. Peran Guru	31
5. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	49
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	49
2. Profil MI Maarif NU Ajibarang Kulon	52
3. Visi dan Misi Nmi Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	53
4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	54
5. Letak Geografis MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	54
6. Sumber Daya Manusia	55
B. Penyajian Data Penelitian	56
1. Pandangan Sekolah Terkait Pendidikan Karakter Siswa	56
2. Tujuan Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	58
3. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A.....	60
4. Kegiatan yang Dilaksanakan Untuk Menunjang Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	70
5. Kebijakan Sekolah Mengenai Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	75
6. Hambatan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A	

di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	77
C. Analisis Data Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik adalah dambaan orang tua pada umumnya. Akan tetapi, harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Terkadang pendidik baik orang tua maupun guru melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak seharusnya dapat mengembangkan karakternya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen

¹ Ridwan Abdullah S, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2016, hlm.1 dan 3.

² Ridwan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 5.

pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional.”³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.⁴

Karakter merupakan seperangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebajikan dan kematangan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak sekedar tahu akan tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.⁶

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa ingin tahu; 10) Semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) Menghargai prestasi; 13) Bersahabat/komunikatif; 14)

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.2

⁴ Ridwan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 6.

⁵ Amirul Mukminin A, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Ta'dib Vol. XIX No. 2, 2014, hlm.231.

⁶ Amirul, *Strategi Pembentukan Karakter*, hlm. 232.

Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) Peduli sosial; dan 18) Tanggung jawab.⁷

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu memutuskan apa yang benar dan salah, serta sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup peserta didik dengan cara pembentukan karakter siswa.⁸

Peserta didik harus diarahkan untuk mampu mengembangkan dirinya. Pendidikan karakter sangat penting, mengingat bangsa ini mengalami banyak keterpurukan karena minimnya insan-insan cendekia yang cerdas dan unggul. Pembentukan karakter tersebut harus dilakukan dengan komitmen dan kerja keras bersama antara peserta didik, guru, dosen dan semua *stake holders* pendidikan untuk mencerdaskan dan mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia.

Pentingnya karakter untuk membangun SDM yang berkualitas, maka pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat, sehingga pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan karakter juga harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk

⁷ Huriyah Rachmah, *Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Jurnal Widya Non-eksakta Vol.1 No. 1, 2013, hlm.11.

⁸ Noviani Achmad P, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*, Jurnal Komunitas Vol. 3 No.2, 2011, hlm.206.

karakter siswa, serta dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.⁹

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nasional berada pada posisi yang amat penting, namun bukan berarti dalam implementasinya dapat dengan mudah dalam penanamannya. Sehingga tentu membutuhkan sebuah strategi dan tidak hanya sekedar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral.

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara terlibat aktif dalam pembelajaran bersama siswa (interaksi dan diskusi), menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku dan berbicara, mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan membuat perubahan serta mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan dan mengembangkan keindahan. Di samping itu, guru juga harus mengembangkan rasa cinta pada siswa-siswanya.¹⁰

Ada enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah : *habitusasi* (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowling*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), taubat.¹¹

Seorang pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (*transfer of knowledge*) saja, tetapi lebih dalam relasi pribadinya dan “modelling”nya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun keseluruhan anggota komunitas sekolah. Strategi pembentukan karakter harus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler* sehingga strategi yang digunakan dapat secara

⁹ Noviani, *Penanaman Nilai-Nilai*, hlm. 207.

¹⁰ Ahmad Suriansyah dan Aslmiah, *Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Cakrawala Pendidikan Vol. XXXIV No. 2, 2015, hlm.244.

¹¹ Heri Cahyono, *Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Ri'ayah Vol. 1 No.2, 2016, hlm. 234.

kombinatif dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh di mana madrasah atau guru dapat mengimplementasikan dengan melalui penekanan terhadap materi pembelajaran, teladan dari guru, nasihat dan kebiasaan sehari-hari di saat berinteraksi, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.¹²

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan peserta didiknya. Sosok guru yang bisa diteladani peserta didik sangat penting. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Oleh karena itu, dituntut ketulusan, keteguhan dan konsisten sikap dari seorang guru.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi pembentukan karakter.

Selain itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga harus diterapkan melalui suatu pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dan peserta didik. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang tersistem.¹³

Dalam pendidikan terutama di kelas, guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga dalam hal ini diperlukan guru yang memiliki dedikasi tinggi dan kreativitas sehingga mampu memiliki strategi dalam membentuk karakter siswa yang baik dan diharapkan dapat sesuai dengan delapan belas karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah. Strategi

¹² Heri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 234.

¹³ Noviani, *Penanaman Nilai-Nilai*, hlm.212.

apakah yang tepat untuk membentuk karakter siswa sesuai data yang telah didapat sehingga pembentukan karakter siswa di Sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sangat mengupayakan pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik di sana yang tentunya dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke tujuan hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter ini dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah seperti pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan Shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran, dan kegiatan lain yang diupayakan. Kegiatan sholat dhuha dilakukan secara rutin setiap hari pukul 07.00 WIB sebelum melaksanakan pembelajaran. Tetapi untuk saat ini dikarenakan pandemi maka Shalat dhuha dilakukan pukul 08.00 WIB ketika ada jadwal pembelajaran luring. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon ada pramuka, Drumband, Olahraga, Pagar Nusa, Keputrian dan Pembinaan Lomba Prestasi. Untuk saat ini ekstrakurikuler diberhentikan sementara kecuali Pembinaan Lomba Prestasi. Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, guru harus memiliki cara khusus untuk tetap mengadakan pendidikan karakter. Di MI tersebut, guru diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran dengan siswa secara daring dan luring. Untuk pembelajaran secara luring, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu didatangi perkelompok tersebut setiap 2 kali dalam seminggu. Kelompok tersebut terdiri atas siswa yang rumahnya berdekatan, lalu mereka digabung menjadi satu kelompok dan pembelajaran dilaksanakan di rumah ketua kelompok/bergantian. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08:00 s/d 10:00 WIB. Jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara luring lebih dari 3 kali akan mendapat surat peringatan dan dipanggil bersama wali murid untuk datang ke sekolah menemui kepala sekolah. Tentu saja MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sangat mementingkan pendidikan karakter bagi siswanya meskipun di masa pandemi seperti ini. Pada saat pembelajaran daring maupun luring, guru juga diharuskan menyisipkan pendidikan karakter di dalamnya.

Segala upaya dilaksanakan agar tercipta generasi yang memiliki etika dan sikap yang sesuai.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon”.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi Guru

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Menurut Mintasberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley dan Rose mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹⁴

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁵ Strategi dalam arti khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.3.

¹⁵ Abdul, *Strategi*, hlm.3-4.

suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala informasi yang terkait dengan pembelajaran dan pendidikan.¹⁷

Guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima risiko dari segala perbuatannya. Sedangkan menurut Basyiruddin Usman, guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹⁸

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga menjadi dewasa, mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan.

Jadi strategi guru yang dimaksud sebagaimana teori di atas adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon untuk menempuh suatu tujuan yang hendak dicapai.

¹⁶ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah Vol. 5 No. 2, 2013, hlm.165.

¹⁷ Saihu dan Taufik, *Perlindungan Hukum Bagi Guru*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 107.

¹⁸ Mangun Budiyanto, *Guru Ideal (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1.

Dalam hal ini strategi guru lebih spesifik menuju ke cara atau metode guru dalam membentuk karakter siswa. Jadi guru harus mempunyai cara khusus dalam membentuk karakter siswa baik itu melalui kegiatan akademik maupun non akademik agar tercipta generasi yang berkarakter baik.

2. Pendidikan Karakter

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan’. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁹

Pendidikan karakter adalah kompetensi yang berkaitan dengan hal-hal praktis yang dapat digunakan dalam hidup siswa untuk menghadapi situasi, kondisi, dan lokasi yang berbeda-beda. Kompetensi yang dimaksud seperti berikut, 1) percaya pada Tuhan dengan sadar, keterampilan logika dan keterampilan analitik yang membuat mereka cerdas dan sholeh tidak gampang dipengaruhi oleh orang lain, 2) keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, 3) keterampilan yang membuat mereka mampu bekerja dengan motivasi yang tinggi secara mandiri.²⁰

Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter juga bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari

¹⁹ Kristi Wardani, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, (Bandung : International Conference on Teacher Education UPI &UPSI, 2010), hlm.232.

²⁰ Ahmad Suriansyah, *Strategi Kepemimpinan*, hlm.236

itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan perilaku yang baik.²¹

Jadi yang dimaksud pendidikan karakter, menurut teori di atas yaitu gerakan dalam pendidikan yang menciptakan generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, peduli dan nilai karakter baik lainnya melalui guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Pendidikan karakter di MI tersebut diharapkan dapat mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah serta dapat membiasakan sikap atau etika yang baik terhadap siswa agar dapat bertindak berdasarkan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter tersebut.

3. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Menurut teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa adalah suatu cara atau metode yang ditempuh oleh guru dalam menciptakan generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, peduli dan nilai karakter baik lainnya terkhusus pada siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Dalam hal ini guru diharapkan mampu membentuk karakter siswa baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik. Siswa diharapkan mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut “Bagaimana Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon?”

²¹ Yeni W dan Muhammad Kristiawan, *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol. 2 No. 2, 2017, hlm.291.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa khususnya bagi pendidik dan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembentukan karakter oleh guru.
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan bagi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dalam melakukan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa.
- 3) Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya, yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lusi Arianti (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Modern Satu Atap Al Azhary Kec. Ajibarang Kab. Banyumas”. Dalam pembahasannya, skripsi ini menitik beratkan pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Modern Satu Atap Al Azhary, proses pembentukan karakter disiplin siswa di MI Modern Satu Atap Al Azhary, dan Monitoring

pembentukan karakter disiplin siswa. Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat masalah pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, Skripsi ini memiliki karakteristik khas dalam penelitiannya yaitu mengenai pembentukan pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Modern Satu Atap Al Azhary. Pada judul skripsi yang akan diajukan yaitu tentang pembentukan karakter melalui kegiatan yang ada di sekolah baik itu akademik maupun non akademik pada kelas III di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Kedua, Skripsi karya Budi Wahyu Dianto (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017) yang memiliki judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini, membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor, analisis data tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan, dan faktor pendukung serta penghambat pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor. Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat masalah pembentukan karakter siswa yang diupayakan oleh sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu, Skripsi ini memiliki karakteristik khas dalam penelitiannya yaitu mengenai pembentukan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor. Sedangkan judul skripsi yang akan diajukan yaitu pembentukan karakter dengan objek kelas III di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Linatul Alfiah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017) yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Anak Kelas V Melalui Metode Pembiasaan Di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas”. Pada skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas dan pembentukan

karakter Religius anak kelas V melalui pembiasaan di MI Negeri 1. Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat masalah strategi pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, Skripsi ini memiliki karakteristik khas dalam penelitiannya yaitu mengenai pembentukan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan memuat : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang strategi guru yang di dalamnya memuat tentang Konsep Karakter mulai dari Pengertian Karakter, Pendidikan Karakter, Ciri Dasar Pendidikan Karakter, Prinsip Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Fungsi Pendidikan Karakter, dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Selanjutnya sub bab kedua berisi tentang Pengertian Strategi, Pengertian Guru, Kode Etik Guru, Peran Guru dan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang di dalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Di dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan tentang profil sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Dalam bab ini peneliti menjawab fokus dari penelitian yaitu Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Bab kelima yaitu berisi penutup yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan, kritik dan saran yang akan ditulis oleh peneliti.

Bagian yang ketiga dari penelitian ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan sekolah formal yang memiliki status sebagai sekolah swasta. Di madrasah tersebut tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga ikut serta dalam menekankan pembentukan karakter pada peserta didik agar menjadi insan yang berkarakter sesuai dengan ahlusunah waljamaah. Berdasarkan kumpulan data-data penelitian yang penulis lakukan melalui kegiatan observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa oleh guru di sekolah sangat dipentingkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah demi mengoptimalkan pembentukan karakter siswa kelas III A.

Pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon merupakan kegiatan sadar yang dilakukan guna untuk membentuk karakter baik pada siswa sehingga menjadi generasi yang memiliki moral yang baik. Adapun pembentukan karakter di madrasah tersebut merupakan proses pencapaian dari visi misi yang telah dirancang, yaitu terwujudnya peserta didik yang qurani'ala ahlusunah waljamaah.

Adapun tujuan dari pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu juga untuk menciptakan lulusan yang memiliki akidah yang kokoh dan tekun ibadah, memiliki karakter jujur, santun, disiplin dan bertanggung jawab, memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama, serta memiliki budaya hidup bersih, sehat, dan bugar.

Strategi pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dilakukan melalui tiga tahap yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dengan diadakannya ketiga tahap tersebut diharapkan membantu tujuan pembentukan karakter siswa yang telah dirumuskan oleh madrasah.

Dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa kelas III A, terdapat beberapa strategi yang diupayakan oleh pihak madrasah baik yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, mengadakan MOU dengan TPA lingkungan tempat tinggal siswa, mengadakan MOU dengan Masjid Manbaul Ulum, Melatih sikap dan adab yang baik kepada siswa, sikap teladan yang diterapkan oleh guru, pemberian pengarahan terkait pembentukan karakter, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi sikap siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter siswa kelas III A ditunjang oleh beberapa kegiatan, meliputi, penerapan kegiatan 3S (Senyum, sapa, salam), Shalat dhuha, hafalan juz 'ama, pembiasaan sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, ekstrakurikuler, piket kelas, amal jumat, zakat fitrah, pesantren kilat, serta pembelajaran indoor dan outdoor.

Selain adanya kegiatan-kegiatan penunjang pembentukan karakter, MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon juga memberikan kebijakan terkait pembentukan karakter siswa kelas III A. Adapun kebijakan yang dilaksanakan yaitu penanganan permasalahan siswa diselesaikan oleh guru maupun kepala sekolah, menjalin hubungan yang baik antara orang tua siswa dengan guru, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, dibentuknya organisasi kesiswaan dan kurikulum, adanya sanksi bagi siswa yang melakukan hal yang bertentangan dengan sekolah, diterapkannya sikap tenggang rasa pada siswa dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung.

Selain hal-hal di atas, dalam pembentukan karakter siswa kelas III A juga mengalami beberapa hambatan seperti, adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, intensitas waktu yang terbatas, masih adanya orang tua yang

menutup-nutupi, kurangnya kesadaran orang tua siswa terkait pentingnya pembentukan karakter siswa, dan kemampuan siswa yang cenderung berbeda-beda.

Berdasarkan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah baik dari segi strategi maupun kebijakan, maka diharapkan dapat mempermudah bagi terlaksananya kegiatan pembentukan karakter siswa oleh guru. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya dan dapat diterapkan dalam lingkungan bermasyarakat baik masih menjadi siswa di madrasah dan setelah menjadi lulusan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon terkait dengan strategi pembentukan karakter siswa kelas III A , diharapkan skripsi ini dapat dijadikan panduan penelitian selanjutnya sebagai sumber penelitian pendidikan karakter dengan cakupan yang lebih luas lagi. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan saran terhadap MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon tanpa mengurangi rasa hormat maupun berniat untuk menggurui, saran yang peneliti tulis diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan madrasah lebih lanjut. Dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter siswa di MI Ma'ari NU Ajibarang Kulon sudah baik. Adapun saran-yang yang ingin disampaikan meliputi:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas III A MI Ma'arif NU Ajibarang kulon sudah baik dari segi kebijakan maupun strategi yang telah diterapkan. Selalu pertahankan hal tersebut dan selalu awasi perkembangan yang ada dalam pembentukan karakter siswa tersebut agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dari upaya yang telah dilaksanakan. Diharapkan untuk selalu menambah kreativitas dan inovasi dalam pembentukan karakter siswa sehingga tujuan madrasah terkait pembentukan karakter bisa berjalan dengan bertambah baik.

2. Bagi Guru

Guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter siswa kelas III A di mana sebagai guru kelas di madrasah ibtidaiyah bukan hanya mengajarkan satu atau dua mata pelajaran, tetapi hampir seluruh mata pelajaran, selain itu juga bertugas untuk mengelola kelas. Diharapkan guru kelas III A mampu mempertahankan usaha yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa, tetap menjadi teladan yang baik bagi siswa di kelas maupun di luar kelas dan konsisten terhadap peraturan kelas dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas III A. Untuk menambah kualitas pembentukan karakter siswa kelas III A sebaiknya ditambahkan dengan adanya catatan perencanaan pembentukan karakter dan buku pantauan guru dalam pembentukan karakter yang jelas sehingga dapat mempermudah proses pembentukan karakter bagi siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

3. Bagi Siswa

Tetap menjadi siswa yang baik, hindari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan melanggar peraturan yang ada di madrasah. Rajin dalam beribadah dan belajar agar dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter baik. Selalu hormat dan bersikap sopan terhadap orang lain.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A, Amirul Mukminin. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri". *Jurnal Ta'dib* Vol. XIX No. 2.
- A, Doni Koesoema. 2011. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Grasindo).
- A.D., Reza Armin. 2015. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. "Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten". *Jurnal Socia*, Vol. 12 No. 1.
- Alfiah, Linatul. 2017. *Pembentukan Karakter Religius Anak Kelas V Melalui Metode Pembiasaan Di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas*. (Skripsi: IAIN Purwokerto).
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu).
- Amalia, Faizah Nur, dkk. *Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*. Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah dan Masyarakat dalam Penguatan Pembentukan Karakter). (Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang).
- Arianti, Lusi. 2020. *Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Modern Satu Atap Al Azhary Kec. Ajibarang Kab. Banyumas*. (Skripsi : IAIN Purwokerto).
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2.
- Asyiah, Nur dan Liyana Sunanto. 2014. "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada "Kurikulum 2013" Menggunakan Strategi 3M di Sekolah". *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK Universitas Negeri Sunan Kalijaga).
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK Universitas Negeri Sunan Kalijaga).

- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius". *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 1 No.2.
- Dianto, Budi Wahyu. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. (Skripsi : IAIN Purwokerto).
- Febriansyah, Deddy, dkk. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompok Puncu Zaman Now". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6 No. 1.
- Harahap, Ade Chita Putri. 2019. "Character Building". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9 No. 1.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group).
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan Di SDITQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1.
- Januarti, Nur Endah dan Grendi Hendrastomo. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Perkuliahan Etika dan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 7 No. 2.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 4 No.2.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Marjuni, A. 2020. "Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan", Vol. 1 No. 1.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Bentuk Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 3.
- P, Noviani Achmad. 2011. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi". *Jurnal Komunitas*, Vol. 3 No.2.
- Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.7 No.1.

- Prasanti, Ditha. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1.
- Putry, Raihan. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Jurnal Gender Equality : International Journal of Child and Gender Studies*, Vol 4 No. 1.
- Rachmah, Huriyah. 2013. "Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945". *Jurnal Widya Non-eksakta*, Vol.1 No. 1.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Legal Agency).
- S, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Saihu dan Taufik. 2019. "Perlindungan Hukum Bagi Guru". *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya*, Vol. 2 No. 2.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta).
- Suparmin, 2003. *Motivasi dan Etos Kerja (Guru)*. (Jakarta : Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia).
- Suriansyah, Ahmad dan Aslmiah. 2015. "Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXIV No. 2.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. (Bandung : Citapustaka Media).
- W, Yeni dan Muhammad Kristiawan. 2017. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2.
- Wandi, Zherly Nadia dan Nurhafizah. 2019. "Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2.

Wardani, Kristi. 2010. *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, (Bandung : International Conference on Teacher Education UPI &UPSI).

Web Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. 2015. Diakses pada 21 April 2021 pada web <http://20302398.siap-sekolah.com>.

Yunarti, Yuyun. 2014. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter". *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No. 2.

